

Strategi Meningkatkan Kesadaran Moral Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tiara Dwi Lestari ^{a, 1*}, Nadya Putri Saylendra ^{a, 2}, Yogi Nugraha ^{a, 3}

^a Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

¹ pk19.tiaralestari@mhs.ubpkarawang.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 20 Juli 2023;

Revised: 28 Juli 2023;

Accepted: 2 Agustus 2023.

Kata-kata kunci:

Kesadaran Moral;

Profil Pelajar Pancasila;

Pancasila.

: ABSTRAK

Kesadaran moral adalah pengembangan karakter peserta didik dan perilaku peserta didik untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, berperilaku dengan integritas, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dalam konteks Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sejalan dengan berbagai aspek kesadaran moral, termasuk penanaman nilai-nilai moral, pertimbangan etis, kemampuan pengambilan keputusan, empati, serta rasa tanggung jawab. Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pemasalahan dalam penelitian ini dengan rendahnya sikap moral, hingga kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik. Penelitian ini menyoroti pentingnya kesadaran moral melalui pembelajaran menggunakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) terealisasikannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam lingkungan sekolah, 2) peserta didik dapat menunjukkan nilai-nilai moral sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, akan tetapi perlu adanya bimbingan serta dampingan dalam penerapannya. Maka dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi pada kegiatan yang mendukung dalam pembelajaran dengan melalui Pendidikan karakter yang diterapkan terhadap peserta didik, sebagai acuan untuk membentuk kepribadian.

ABSTRACT

Keywords:

Moral Awareness;

Pancasila Student

Profiles;

Pancasila.

Enhancing Students' Moral Awareness through the Strengthening of Pancasila Student Profile Project. Moral awareness is the development of students' character and behavior to become responsible citizens, acting with integrity, and making positive contributions to society. In the context of Strengthening the Pancasila Student Profile (P5), it aligns with various aspects of moral awareness, including instilling moral values, ethical considerations, decision-making abilities, empathy, and a sense of responsibility. This research employs qualitative descriptive analysis. The issue addressed in this study is the low level of moral attitude and the lack of awareness among students. The research highlights the importance of moral awareness through learning using the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) to enhance students' character education. The findings indicate: 1) the successful implementation of the P5 Project within the school environment, 2) students are able to demonstrate moral values in accordance with the Pancasila Student Profile, yet guidance and support in its application are necessary. The purpose of this study is to improve literacy skills in activities that support learning through character education applied to students, serving as a reference for shaping their personalities.

Copyright © 2023 (Tiara Dwi Lestari, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Lestari, T. D., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023). Strategi Meningkatkan Kesadaran Moral Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(8), 265–271. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i8.1781>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Di era di mana dekadensi moral merajalela di berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa, penting untuk menekankan bahwa dalam lingkungan sekolah, karakter otoritas, kepribadian, dan panutan yang dimiliki oleh guru memiliki dampak positif pada kepribadian dan moral siswa. Panduan moral yang tepat tidak hanya berdasarkan ajaran yang hanya bertujuan untuk perintah atau larangan semata. Tetapi berdasarkan memberikan contoh baik oleh guru di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, tanggung jawab dan peran guru dalam meningkatkan moral siswa adalah (1) guru yang memiliki kapasitas sebagai pendidik akan menjadikan diri mereka sebagai panutan dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. (2) Guru adalah panutan bagi siswa dan semua orang yang menganggap mereka sebagai pengajar (Kandiri dan Arfandi, 2021). Dalam konteks pembinaan moral yang semakin mendesak, terutama selama masa remaja di mana seseorang belum memiliki prinsip yang kuat, sangat penting untuk menghindari pengaruh negatif yang bisa memengaruhi mereka, terutama di era globalisasi dan informasi saat ini. Ini perlu dicegah dan dibina karena masa remaja adalah periode perjuangan batin bagi setiap individu.

Perubahan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai kebijakan penerapan yang berbeda-beda dalam setiap periode. Awalnya, ada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang menekankan pencapaian yang dimiliki oleh peserta didik serta penilaian terhadap proses dan hasil dalam upaya memahami atau mencapai suatu kompetensi. Kemudian, muncul Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memberikan kebebasan untuk mengatur program pendidikan yang dapat melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran, serta mempromosikan peran guru yang mandiri dan kreatif sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif. Kemudian ada penerapan Kurikulum 2013 yang mencirikan diri dengan kemampuannya untuk mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik serta mampu menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah maupun dalam masyarakat. Terakhir, ada Kurikulum Merdeka yang ditandai oleh pendekatan Berbasis Proyek dan Karakter, yang berfokus pada pemahaman melalui praktikum atau percobaan sehingga peserta didik dapat mengamati konsep dalam fenomena tertentu. Setiap kurikulum ini memiliki tujuan dan karakteristiknya sendiri, dan perubahan-perubahan tersebut mencerminkan evolusi dalam sistem pendidikan Indonesia.

Berkenaan dengan kurikulum, menurut Yogi Nugraha, 2019 yang menyatakan bahwa:

“Pembangunan karakter bangsa harus diawali dari lingkup terkecil melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pembangunan karakter di sekolah dapat dimuat dalam kurikulum yang diberlakukan di sekolah, di mana kurikulum yang digunakan tersebut mengandung nilai-nilai karakter yang hendak dibangun”.

Sehingga terdapat paradigma perubahan kurikulum yang ada di Indonesia saat ini memberikan strategi yang cukup baik bagi guru untuk membantu peserta didik agar tetap memiliki kesadaran moral. Seperti yang dijelaskan oleh Malikah (2013:136) bahwa :

“Kesadaran diri seseorang bisa dipahami melalui kesadaran jiwanya. Hal ini dapat terlihat dari sikap, perilaku, atau penampilannya. Ketika seseorang menunjukkan fenomena seperti itu, orang lain dapat menilai atau menginterpretasikan apakah kesadaran dirinya berada dalam keadaan yang baik, sehat, dan benar, atau sebaliknya”.

Sehingga upaya untuk membentuk kesadaran moral peserta didik didukung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi Presiden dalam rangka membuat Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Visi ini mencakup penciptaan pelajar Pancasila yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri, serta memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mereka juga diharapkan memiliki akhlak yang mulia, semangat gotong royong, dan menghargai keberagaman dalam konteks global. Dalam mencapai tujuan ini, keberhasilan peserta didik dalam membentuk karakter mereka diperkuat melalui penanaman Profil Pelajar Pancasila.

Kondisi pelajar yang perlu diperhatikan dalam konteks masalah moral dan pendidikan karakter adalah mereka harus memahami perubahan yang diperlukan dan bersedia untuk menyesuaikan diri. Ini akan mendorong peningkatan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Dalam konteks rendahnya moral. Untuk mengatasi kondisi ini, pendidikan moral dan karakter perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum secara efektif. Diperlukan juga upaya dari guru dan orang tua untuk memberikan contoh positif dan memberikan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai karakter kepada pelajar. Selain itu, pelibatan pelajar dalam diskusi, kegiatan kelas, dan proyek yang mempromosikan pemahaman nilai-nilai moral dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Oleh karena itu dengan tersedianya program P5 yang tersedia pada kurikulum Merdeka ini akan menjadi strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kesadaran moral peserta didik yang sudah mulai terkikis seiring berjalannya waktu. Sementara itu kesadaran moral ini sangatlah penting tertanam pada diri peserta didik

Dalam perjalanan menuju pengembangan potensi diri dan kesadaran diri, penting untuk mengenali bahwa usaha terus-menerus sangat diperlukan. Ini melibatkan berbagai bentuk upaya yang dilakukan untuk mengaktifkan dan mengoptimalkan potensi diri, baik secara jasmani maupun rohani. Melalui usaha-usaha ini, seseorang dapat mencapai taraf kedewasaan yang sesungguhnya. Kesadaran diri adalah langkah awal dalam proses ini, di mana seseorang memahami dan mengenali dirinya sendiri dengan baik. Namun, kesadaran diri itu sendiri bukanlah tujuan akhir, tetapi lebih sebagai fondasi untuk mengembangkan potensi diri secara optimal (Ferry, dan Nawani, 2022). Usaha terus-menerus melibatkan pembelajaran, pertumbuhan, dan peningkatan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk peningkatan kemampuan fisik dan mental, penguasaan keterampilan, pengembangan karakter, dan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia dan diri sendiri. Upaya terus-menerus ini, seseorang dapat mencapai kedewasaan yang sesungguhnya, yang mencakup kematangan emosional, intelektual, sosial, dan spiritual. Ini merupakan perjalanan sepanjang hidup yang memungkinkan seseorang untuk mencapai potensi maksimal mereka dan memberikan kontribusi positif dalam kehidupan mereka sendiri dan masyarakat.

Metode

Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan di SMA Negeri 5 Karawang, Jawa Barat, pada bulan Agustus-September 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan meringkas gambaran serta melakukan eksplorasi yang menyeluruh, luas, dan mendalam tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini melibatkan peserta didik Kelas XI SMA Negeri 5 Karawang serta melibatkan Wakasek Kurikulum dan Pengawas P5 sebagai bagian dari proyek ini.

Hasil dan Pembahasan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah platform yang dapat mengakomodasi perkembangan akhir pembelajaran dengan berdasarkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Ini bertujuan untuk mendukung transformasi kepribadian peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, perhatian tidak hanya tertuju pada materi pembelajaran, tetapi juga pada pengembangan kompetensi, minat, dan bakat individual peserta didik di bidang mereka masing-masing (Irsyad, Yulia, 2023). Meskipun demikian, diperlukan kehadiran pengelola atau pengawas untuk memastikan pencapaian yang sesuai dalam perkembangan peserta didik. Selain itu proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga dapat dikatakan sebuah platform yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi potensi yang telah mereka kembangkan selama satu semester dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan P5, peserta didik memiliki kesempatan untuk menggali minat dan bakat mereka sesuai dengan kompetensi yang telah mereka bangun.

Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka, terdapat dua struktur kegiatan pembelajaran. Pertama, ada yang disebut Instrakurikuler, di mana pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran

yang telah ditetapkan. Ini merupakan bagian wajib dari pengalaman belajar bagi semua peserta didik, karena Instrakurikuler telah dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Fokus utama dari Instrakurikuler adalah membentuk karakter yang kuat sesuai dengan aspek-aspek yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila, dengan tujuan akhir menghasilkan generasi yang memegang teguh nilai-nilai leluhur bangsa Indonesia. Kedua, terdapat juga kegiatan Kokurikuler, yang merupakan pendekatan pembelajaran melalui Proyek yang dikenal sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Halimah, dkk 2021). Tujuan dari kegiatan Kokurikuler adalah untuk memungkinkan peserta didik memahami dan mendalami mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Dalam konteks ini, kegiatan Kokurikuler dapat dilaksanakan secara individu atau dalam kelompok, dengan hasil berupa karya yang dapat dipamerkan pada akhir pembelajaran dalam P5.

Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka, terdapat dua struktur kegiatan pembelajaran. Pertama, ada yang disebut Instrakurikuler, dimana pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditetapkan. Ini merupakan bagian wajib dari pengalaman belajar bagi semua peserta didik, karena Instrakurikuler telah dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Fokus utama dari Instrakurikuler adalah membentuk karakter yang kuat sesuai dengan aspek-aspek yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila, dengan tujuan akhir menghasilkan generasi yang memegang teguh nilai-nilai leluhur bangsa Indonesia. Kedua, terdapat juga kegiatan Kokurikuler, yang merupakan pendekatan pembelajaran melalui Proyek yang dikenal sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tujuan dari kegiatan Kokurikuler adalah untuk memungkinkan peserta didik memahami dan mendalami mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Dalam konteks ini, kegiatan Kokurikuler dapat dilaksanakan secara individu atau dalam kelompok, dengan hasil berupa karya yang dapat dipamerkan pada akhir pembelajaran dalam P5.

Dalam kesadaran moral adalah pemahaman dan kesadaran individu mengenai apa yang benar dan salah dalam konteks etika dan moral. Hal ini mencakup pemahaman nilai-nilai moral, prinsip-prinsip etika, serta kemampuan untuk membedakan antara tindakan yang baik dan tindakan yang buruk. Kesadaran moral memengaruhi perilaku individu dalam berbagai situasi, dan orang yang memiliki tingkat kesadaran moral yang tinggi cenderung lebih mampu membuat keputusan moral yang tepat.

Sementara itu, kesadaran moral merupakan komponen terpenting dalam pembentukan karakter peserta didik dan berkontribusi pada pembentukan Masyarakat yang baik. kesadaran moral yang tinggi dapat membantu mencegah perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain, serta mempromosikan etika dan moral yang baik dalam tindakan sehari-hari. Dalam konteks Pendidikan, pengembangan kesadaran moral sering menjadi salah satu tujuan dari Pendidikan karakter.

Profil pelajar Pancasila adalah konsep Pendidikan karakter yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila, yang berisikan: Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, serta Kreatif (Nurul, dkk 2023). Sehingga Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya untuk mendidik generasi muda Indonesia agar memiliki nilai-nilai moral, beretika, dan berkepribadian yang baik, serta dapat berperan aktif dalam membangun Masyarakat yang adil dan bermartabat sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Maka dari itu, implementasi Profil Pelajar Pancasila memerlukan Kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan Pendidikan yang mendukung pembentukan karakter yang baik. melalui Pendidikan karakter seperti Profil Pelajar Pancasila, diharapkan generasi muda Indonesia dapat menjadi agen perubahan positif dalam membangun negara yang lebih baik.

Pelaksanaan kegiatan P5 dalam Kerangka Kurikulum Merdeka memiliki struktur yang terorganisir dengan baik, di mana alokasi waktu kurikulum dibuka untuk menyesuaikan mata pelajaran dengan jadwal yang telah ditentukan. Pengelolaan kegiatan P5 dilakukan oleh sejumlah peran, termasuk fasilitator yang bertindak sebagai pengawas dalam kegiatan P5, Walikelas yang berfungsi sebagai

koordinator kelas selama P5 berlangsung, dan koordinator utama yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur persiapan dan pelaksanaan P5 secara keseluruhan. Mereka bekerja sama dengan fasilitator untuk memastikan berjalannya kegiatan P5 dengan lancar dan efisien. Dengan adanya struktur ini, pelaksanaan P5 dapat berjalan secara harmonis dan efektif, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan diri mereka seiring dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan pelaksanaan Proyek ini, Kurikulum Merdeka menjadi dasar pertimbangan bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk menghasilkan perubahan yang signifikan dalam kepribadian peserta didik, baik dalam konteks pembentukan karakter di sekolah maupun di lingkungan sekitar mereka. Kurikulum Merdeka sangat berfokus pada pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003. Pasal tersebut menyatakan bahwa :

“Pendidikan Nasional memiliki beberapa fungsi, antara lain mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang berbudaya tinggi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan generasi yang berintegritas dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan negara. Profil Pelajar Pancasila, sebagai bagian dari kurikulum baru, masih menghadapi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa kendala yang muncul termasuk kurang optimalnya penerapan di sekolah-sekolah, minimnya upaya sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah atau pihak pemerintah, serta ketidakrealisasian pelatihan intensif yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka dalam kerangka kegiatan P5. Selain itu, kekurangan fasilitator dan pengawas P5 juga menjadi masalah serius. Beberapa guru mungkin harus merangkap fungsi dalam kegiatan P5 karena kurangnya tenaga pengajar, yang akhirnya mengakibatkan jadwal pembelajaran P5 menjadi terhambat dan kurang efisien. Sehubungan dengan pendapat Siti Nur'Aini (2023) mengatakan bahwa : “Kegiatan proyek merupakan suatu petualangan investigasi dengan pendampingan guru tentang suatu yang menarik minatnya dan peserta didik akan mengalami proses mencari tahu”.

Upaya perbaikan dan pembenahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka perlu ditingkatkan, termasuk peningkatan sosialisasi kepada sekolah-sekolah, pelatihan yang lebih intensif bagi guru dan fasilitator P5, serta alokasi sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara efektif. Dengan cara ini, akan lebih mungkin untuk mencapai tujuan dan potensi yang diinginkan dari Kurikulum Merdeka. Sehingga peserta didik akan lebih terarah dalam meningkatkan kesadaran moralnya dan strategi inipun dianggap efektif menjadikan peserta didik akan pentingnya moralitas.

Simpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam era di mana dekadensi moral merajalela di berbagai lapisan masyarakat, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, peran guru dalam membentuk karakter dan moral siswa menjadi sangat penting. Guru harus menjadi panutan dan memberikan contoh baik dalam lingkungan sekolah. Ini adalah tanggung jawab guru untuk menjadikan diri mereka sebagai identifikasi dan panutan bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, seperti Kurikulum Merdeka, memberikan peluang bagi pembentukan karakter dan kesadaran moral peserta didik melalui program seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Meskipun ada tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, langkah-langkah perbaikan dan pembenahan harus diambil untuk mencapai tujuan moralitas yang diinginkan dalam pendidikan.

Kesadaran moral yang kuat dalam siswa sangat penting untuk membentuk generasi yang berintegritas dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan negara.

Referensi

- Abdillah, N. (2020). Problematika Pendidikan Moral Di Sekolah Dan Upaya Pemecahannya. *ZAHRRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 1(1), 58–67. <https://doi.org/10.37812/zahra.v1i1.68>
- Eulis Sopia Fardiani, Yogi Nugraha, & Nadya Putri Saylendra. (2020). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui model pembelajaran decision making pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 60–63. <https://doi.org/10.36805/civics.v5i1.1326>
- Fahrudin, A. H., & Sari, E. N. T. (2020). Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 151. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v13i2.643>
- Halimah Stephany Putrie, Khairul Basyar, M. A., & Asri Untari, M. F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas Iv Sdn Bandungrejo 2 Kabupaten Demak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2472–2486. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.933>
- Hanis, H. A., Nugraha, Y., & Susanto, E. (2021). jurnal PPKn Implementasi Karakter Kreatif Organisasi Ikatan Jamaah Majelis Ta'lim Untuk Memakmurkan Masjid. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 166–170. <https://doi.org/10.36805/civics.v6i1.1311>
- Harefa, I. D., & Tabrani, A. (2021). Problematika Pendidikan Karakter, Antara Konsep dan Realita. *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), 148–156. <https://doi.org/10.51615/sha.v1i2.23>
- Irawati, D., Iqbal, A., M., & Hasanah, A., Arifin, B., S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Jufri, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). In *Eureka Media Aksara*.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138–151.
- Maharani, L. (2014). Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter Build Children Character Through Character Education. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–10.
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 84–97.
- Nugraha, Y. (2019). Pendidikan dalam pembentukan karakter dan peradaban Indonesia. *Seminar Nasional Kewarganegaraan*, June, 115–124. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snk/article/view/1508>
- Nugraha. (2018). Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter disiplin siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 64–70.
- Nugraha, Y., & Firmansyah, Y. (2019). Karakter Toleransi Beragama dalam Sudut Pandang Generasi Milenial. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(2), 69–76. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i2.3856>
- Prastyo, F. A., & Nawawi, N. (2023). Prinsip Kesadaran Moral Persepsi Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 413–416. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4301>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y., S., Hernawan, A., H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, D. M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/42318>
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>
- Yanti, S., Pitoewas, B., & Yanzi, H. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Pergeseran Moral Dan Budi

Pekerti Peserta Didik. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2(3), 5–6.